

22 Hari Bercerita

Buku Pertama Kumpulan Cerita Anak

22 Hari Bercerita

Buku Pertama Kumpulan Cerita Anak

Oleh:

Rudi Cahyono, Adyta Purbaya, Ummi Hasfa, Bukik,
Fadilla Dwianti Putri, Novianita Mulyani, Deny Lestiyorini,
Amalia Achmad Mandala, Heni Anggraini Mandala,
Irene Wibowo, Mohammad Irfan Ramly, Hindraswari Enggar,
Adyta Purbaya, Dwiagustriani, Diana Siti Khadijah,
Adyta Purbaya, Sitta Karina, Shofwan Al Banna Choiruzzad,
Dini Kaeka Sari,

Penerbit :  Indonesia Bercerita

Judul : 22 Hari Bercerita

Copyright © 2011, Indonesia Bercerita

<http://IndonesiaBercerita.org>

<http://blog.IndonesiaBercerita.org>

Twitter: @IDcerita

Desain Sampul:

Zulsdesign Studio

Diterbitkan melalui:

www.nulisbuku.com

PENGANTAR

Mendidik adalah sebuah panggilan hati. Jika pendidikan anak merupakan panggilan yang niscaya dari dalam diri, apa yang akan kita lakukan untuk menjawab panggilan tersebut?

Setiap orang wajib mendidik anaknya. Setiap orang berhak ikut terlibat dalam mendidik anak bangsa. Apakah harus menyiapkan bekal mahal untuk mendidik? Apakah harus menuntaskan pendidikan tinggi untuk berpartisipasi? Apakah harus mempunyai kekayaan berlimpah untuk menjadi peduli? Tidak. Bahkan setiap nafas dan jentikan jari pun punya arti jika kita mau melakukannya. Karena itulah Indonesia Bercerita memilih langkah termudah, namun punya makna. Mengupayakan dan membangun cerita dan kebiasaan bercerita untuk terlibat dalam mendidik anak bangsa.

Kenapa memilih cerita sebagai media? Dalam pembentukan budaya, dimulai dari penciptaan perilaku berpola. Perilaku apa yang mudah untuk dijadikan pola? Tentu perilaku berulang yang mendatangkan kesenangan. Karena itulah Indonesia Bercerita memilih media cerita sebagai langkah mudah untuk semua bisa terlibat dalam mendidik anak bangsa.

Cerita jadi media mendidik sekaligus hiburan. Telah lama cerita ditinggalkan hanya sebagai kesenangan, tanpa makna yang menjadi muatan. Padahal cerita adalah cara halus nan ampuh untuk menanamkan nilai, menasehati dan mengubah perilaku tanpa menyakiti.

Cerita juga media yang menjaga anak tetap bisa berpikir secara terbuka. Keterbukaan atas berbagai kemungkinan merupakan sumber kreativitas. Sebenarnya ada dua cara mendidik sederhana yang membuat sistem pada diri anak tetap terbuka, yaitu bertanya dan bercerita. Pertanyaan membuat anak menciptakan jawaban. Pada saat anak menciptakan penjelasan versi mereka sendiri, anak-anak sedang menciptakan sistem pribadinya. Instruksi dan perintah berefek sebaliknya, anak ditata dan dipolakan, sehingga membunuh kreativitasnya. Cerita juga punya sifat yang sama. Cerita berjalan pada track yang beriringan dengan anak dalam menciptakan sistem pribadi mereka sendiri. Ketika mendapatkan cerita, anak akan memaknai dengan caranya sendiri. Anak akan mengonstruksi nilai, cara berpikir dan merasa, serta berperilakunya, seiring dengan cerita yang disimaknya. Karena itulah cerita menjadi media menyenangkan yang ringan, tapi dahsyat dampaknya.

Inilah yang menjadi landasan, Indonesia Bercerita menggunakan cerita untuk mengemban misi

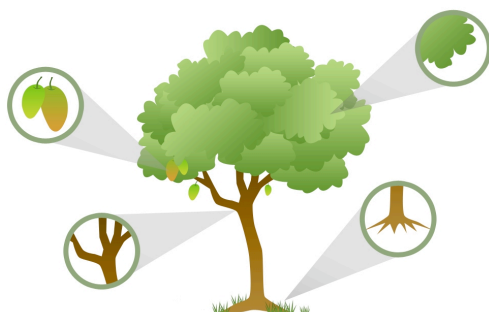
pendidikan untuk anak bangsa. Indonesia memberikan cerita dan podcast gratis untuk dimanfaatkan dalam mendidik. Selain itu, Indonesia Bercerita juga berbagi buku elektronik gratis, melakukan workshp, pelatihan dan pendampingan untuk para pendidik dan orang tua.

Indonesia Bercerita merupakan komunitas 'pendidik' yang membuat dan menggunakan cerita. Karena itu, cerita diciptakan, dikelola dan dimanfaatkan untuk saling berbagi satu dan yang lainnya. Istilahnya, cerita dari, oleh dan untuk kita semua.

Dengan semangat berbagi, Indonesia Bercerita memfasilitasi dengan berbagai program penciptaan (#22hari220cerita, Program Cerita #FAYA) dan program berbagi sebagai tindak lanjutnya (#socialdistribution).

Program yang dijalankan Indonesia Bercerita telah berhasil menghimpun 30 cerita anak dan 22 podcast cerita anak. Cerita anak dapat diakses di page Indonesia Bercerita (<http://www.facebook.com/IndonesiaBercerita>) dan podcastnya bisa dinikmati dan diunduh di <http://indonesiabercerita.org/>, sedangkan berbagai pengetahuan tentang cerita dan bercerita dapat disimak di <http://blogindonesiabercerita.org/>.

Cerita-cerita yang masuk ke meja kerja Indonesia Bercerita direview dengan menggunakan pohon karakter. Apa itu pohon karakter? Pohon karakter adalah figur pohon sebagai personifikasi dari manusia yang mempunyai karakter. Dalam pohon karakter terdapat karakter-karakter yang secara keseluruhan akan membangu diri anak. Karakter-karakter itu diletakkan pada posisi yang mencerminkan setiap bagian pohon. Ada karakter akar, karakter batang, karakter daun dan karakter buah. Kesamaan sifat itulah yang menyebabkan setiap karakter yang membangun anak juga punya tempat di pohon karakter.



Kategori Karakter	Elemen dan Pengertian
<p>Buah :</p> <p>Karakter yang menjadi dasar pengembangan berkelanjutan bagi seorang anak</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Kreatif: Kemauan untuk menciptakan benda/peralatan/cara yang baru, dan berbeda b. Kemauan belajar: Kemauan untuk mencari pengetahuan secara berkelanjutan c. Kolaborasi: Kemauan untuk berperan aktif dalam tim sesuai kekuatan unik diri dan respek terhadap kekuatan unik anggotatimyang lain.
<p>Daun:</p> <p>Karakter yang menjadi membentuk perilaku seorang anak dalam berinteraksi sosial</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Empati: Kemauan mendengarkan dan peduli terhadap yang dirasakan orang lain b. Ramah : Kemauan untuk

Kategori Karakter	Elemen dan Pengertian
	<p>menunjukkan ekspresi positif dan persahabatan pada orang lain</p> <p>c. Penyayang: Kemampuan menunjukkan rasa sayang pada orang lain</p> <p>d. Berbagi : Kemauan untuk berbagi dengan tujuan membantu orang lain</p>
<p>Batang – Dahan:</p> <p>Karakter yang menjadi membentuk perilaku seorang anak</p>	<p>a. Pengelolaan emosi: Mengenali emosi yang dirasakan dan mau berusaha mengelolanya secara positif</p> <p>b. Motivasi diri: Mengenali kemauannya dan mau berjuang untuk melaksanakan kemauan itu</p> <p>c. Kemandirian: Kemauan untuk mengerjakan aktivitas dengan kemampuan sendiri, tidak tergantung pada orang lain</p> <p>d. Rendah hati: Kesiapan untuk mengapresiasi perilaku dan capaian orang lain</p>

Kategori Karakter	Elemen dan Pengertian
<p>Akar:</p> <p>Karakter yang menjadi modal dasar, melandasi jenis karakter lainnya</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Penerimaan diri: Sadar dan menerima kekuatan dan kelemahan diri (jujur pada diri sendiri) b. Berpikir apresiatif: Bersyukur dan mengapresiasi atas suatu keadaan (diri dan orang lain) c. Imajinatif: Menciptakan bayangan akan masa depan (yang lebih baik dan seringkali unik) d. Rasa ingin tahu: dorongan untuk mencari tahu atas berbagai fenomena beserta penjelasannya

Selain menjadi panduan Indonesia Bercerita untuk mereview cerita, pohon karakter juga membantu para pembuat cerita dalam menentukan karakter apa yang akan dibangun dalam ceritanya. Pohon karakter juga akan membantu orang tua, guru atau pendamping untuk memilih cerita yang tepat buat anak.